

Code Mixing and Code Switching in the Novel Éclair: Pagi Terakhir Di Rusia by Prisca Primasari

Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Novel Éclair: Pagi Terakhir Di Rusia Karya Prisca Primasari

Dheana Bambang Esih

Universitas Pamulang, Indonesia, dheanabambangesih@gmail.com

Submitted: Jan 6, 2025

Revised: Feb 3, 2025

Accepted: Feb 21, 2025

CORRESPONDENCE AUTHOR : Dheana Bambang Esih

Alamat e-mail penulis koresponden: dheanabambangesih@gmail.com

ABSTRACT

Code mixing and code switching are often found in several literary works. This research was conducted to understand the use of code mixing and code switching in the development of the science of language sociology. Qualitative descriptive methods were used in analyzing code mixing and code switching data in the novel Éclair: Pagi Terakhir di Rusia by Prisca Primasari. The results of the study showed that the code mixing and code switching found in the novel Éclair: Pagi Terakhir di Rusia were code mixing and code switching that appeared in the form of words, phrases, and clause insertions. It can be concluded that the author uses Indonesian as the main language and then uses English, Russian, French, and Japanese as foreign language elements found in the novel.

KEYWORDS

Sociolinguistics; Code mixing; Code switching.

ABSTRAK

Campur kode dan alih kode sering kali ditemukan dalam beberapa karya sastra. Penelitian ini dilakukan untuk memahami penggunaan campur kode dan alih kode dalam pengembangan ilmu sosiologi bahasa. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam menganalisis data campur kode dan alih kode pada Novel Éclair: Pagi Terakhir di Rusia karya Prisca Primasari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa campur kode dan alih kode yang ditemukan dalam novel Éclair: Pagi Terakhir di Rusia yaitu campur kode dan alih kode keluar yang kemunculannya ada dalam bentuk kata, frasa, dan penyisipan klausa. Dapat disimpulkan bahwa penulis menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama lalu menggunakan bahasa Inggris, bahasa Rusia, bahasa Prancis, dan bahasa Jepang sebagai unsur bahasa asing yang terdapat dalam novel.

KATA KUNCI

Sosiolinguistik; Campur kode; Alih kode.

PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting dalam kehidupan yang berfungsi sebagai sarana komunikasi dan interaksi antar sesama. Bahasa sebagai alat perantara untuk berkomunikasi. Tanpa adanya bahasa, masyarakat tidak bisa mengekspresikan pikiran, ide, perasaan maupun membagikan pengetahuan. Menurut Keraf (dikutip dalam Buku Ajar Sociolinguistik, 2018, hlm. 5), bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat, berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Berbicara tentang bahasa dan masyarakat, maka berkaitan dengan ilmu sociolinguistik. Sociolinguistik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik. Sociolinguistik mengkaji hubungan bahasa dan masyarakat, yang mengaitkan dua bidang yang dapat dikaji secara terpisah, yaitu struktur formal bahasa oleh linguistik dan struktur masyarakat oleh sosiologi (Wardhaugh, 1984 : 4 ; Holmes 1993 : 1 ; Hudson 1996 : 2. Dikutip dalam Rokhman, 2013, hlm. 92).

Dalam kajian sociolinguistik, terdapat campur kode (*code-mixing*) yakni percampuran bahasa asing atau bahasa daerah ketika berkomunikasi baik di lingkungan formal maupun informal. Berdasarkan variasi bahasa, campur kode diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu pencampuran kode dalam dan pencampuran kode luar (Suwito, 1983, hlm. 76. Dikutip dalam Hariani, 2021, hlm. 3). Pencampuran kode dalam adalah pencampuran kode berdasarkan bahasa pertama atau kedua dengan semua variasinya. Itu terjadi jika penutur memasukkan unsur bahasa kedua ke dalam bahasa pertama, unsur bahasa pertama ke dalam bahasa kedua, atau unsur varietas dan gaya ke dalam ucapan, dialek, maupun aksen. Percampuran bahasa tersebut biasanya disebabkan oleh kebiasaan yang dimiliki penutur, hal tersebutlah yang mendorong terjadinya campur kode.

Selain campur kode, penutur juga sering melakukan alih kode (*code-switching*) dalam suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Misalnya penutur bahasa Indonesia beralih menggunakan bahasa Inggris atau bahasa daerah. Alih kode sudah lazim dipergunakan dalam masyarakat yang menggunakan bermacam bahasa dalam kehidupan sehari-hari (*multilingual*). Alih kode dipercaya sebagai suatu akses yang mempermudah penutur menyesuaikan pembicaraan dengan situasi pada saat ujaran berlangsung atau ketika penutur bertemu dengan partisipan yang lain.

Campur kode dan alih kode juga kerap ditemukan dalam beberapa karya sastra. Salah satunya terdapat pada novel "Éclair: Pagi Terakhir di Rusia" karya Prisca Primasari yang terbit pada tahun 2011. Terdapat beberapa unsur bahasa asing pada dialog dalam novel ini, yaitu bahasa Inggris, bahasa Rusia, bahasa Prancis, dan bahasa Jepang, oleh karena itu novel ini menjadi menarik untuk dibaca. Berdasarkan data penelitian, berikut adalah salah satu contoh bahasa asing yang disisipkan dalam ujaran bahasa Indonesia pada novel ini, "*The golden object beneath The Golden Hour*. Tapi aku merasa kau tidak pernah menyadarinya.". Sementara alih kode juga ditemukan dalam novel ini karena alur cerita dari novel ini menampilkan latar belakang tokoh yang berbeda. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji jenis campur kode dan alih kode ke luar (*outer code mixing and code switching*) yang digunakan dalam novel "Éclair: Pagi Terakhir di Rusia" karya Prisca Primasari.

Ada beberapa alasan yang melandasi dipilihnya objek kajian ini untuk diteliti. Pertama, novel ini menceritakan tentang lika-liku persahabatan dari berbagai latar belakang yang berbeda hingga menemui takdir antara perpisahan dan kebahagiaan. Kedua, pada alur cerita dan dialog novel ini terdapat fenomena kebahasaan campur kode dan alih kode dalam tuturan antar tokoh, dikarenakan latar belakang tokoh yang diciptakan oleh pengarang dalam novel tersebut. Ketiga, belum adanya penelitian tentang campur kode dan alih kode dalam novel ini. Keempat, penelitian ini perlu

dilakukan karena fenomena kebahasaan campur kode dan alih kode seringkali ditemukan dalam tuturan di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Pertama, Ningsih (2018) "Campur Kode Dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki". Objek penelitian ini adalah novel "Genduk" karya Sundari Mardjuki. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pemaparan untuk menganalisis data (kata dan kalimat) yang termasuk dalam campur kode, serta metode kualitatif yaitu menyusun data hasil penelitian secara sistematis. Bentuk penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena mendeskripsikan dan menjabarkan wujud campur kode, jenis campur kode, faktor penyebab campur kode, dan fungsi campur kode, serta rencana implementasi pembelajaran dalam novel Genduk karya Sundari Mardjuki. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul Genduk dan data dari penelitian ini adalah kata, frasa, kalimat-kalimat atau tuturan antartokoh yang mengandung campur kode dalam novel Genduk karya Sundari Mardjuki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tidak langsung berupa teknik studi dokumenter. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah membaca novel yang dijadikan sumber data, menyeleksi kalimat yang menggunakan campur kode, mengklasifikasikan wujud campur kode, mengklasifikasikan jenis campur kode mengklasifikasi faktor penyebab campur kode, mengklasifikasi fungsi campur kode, menguji keabsahan data.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa wujud campur kode yang terdapat dalam novel Genduk berupa kata, frasa, klausa, idiom, pengulangan kata, dan baster. Wujud campur kode yang terdapat dalam percakapan dan deskripsi yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata bilangan, dan kata keterangan, frasa verbal, frasa nominal, dan frasa ajektival, klausa, idiom, pengulangan kata, dan baster. Data wujud campur kode yang terdapat dalam novel Genduk diuraikan berdasarkan teori Jendra yang dikelompokkan sesuai dengan jumlah data berjumlah 94 data. Penelitian yang dilakukan Ningsih (2018) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah yang pertama dari segi metode yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kedua, menggunakan kajian teori sosiolinguistik. Perbedaannya adalah dari segi masalah yang diteliti, Ningsih (2018) hanya meneliti terkait campur kode. Sedangkan penelitian ini mencakup campur kode dan alih kode.

Kedua, Hariani (2021) "Campur Kode Di Dalam Novel Sang Pemimpi". Objek penelitian ini adalah novel "Sang Pemimpi" karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada jenis-jenis pencampuran kode dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata. Untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data, peneliti membaca, mempelajari dengan seksama, menyelidiki data yang diperlukan, dan menuliskan data yang diperoleh berdasarkan tujuan penelitian, kemudian menganalisis data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Sang Pemimpi oleh Andrea Hirata yang dipublikasikan pada bulan Juli tahun 2006 oleh Benteng Pustaka sebanyak 295 halaman. Data yang ada dalam penelitian ini adalah kalimat, frasa dan frasa kata yang mengandung pencampuran kode. beberapa langkah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu membaca novel dan mencatat ucapan yang mengandung campur kode; mengklasifikasikan data berdasarkan jenis pencampuran kode dari Suwito dan bentuk penyisipan pencampuran kode dari Thelander; serta menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif adalah dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan masalah penelitian, menggambarkan data sesuai dengan klasifikasi masalah penelitian dan menyimpulkan hasil analisis data sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa data pencampuran kode yang ditemukan dalam novel Sang Pemimpi ada dua jenis pencampuran kode; yakni: Pencampuran kode dalam: yang ditemukan dalam novel dimana dialog yang disampaikan oleh tokoh tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia tetapi juga istilah dalam bahasa Melayu ; dan kedua pencampuran kode luar dari Bahasa Inggris dan Arab. Selain itu terdapat penyisipan pencampuran kode dalam bentuk penyisipan kata dan penyisipan frasa. Sedangkan penyisipan pencampuran kode luar dalam bentuk penyisipan kata, penyisipan frasa dan penyisipan klausa. Penelitian yang dilakukan Hariani (2021) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah yang pertama dari segi metode yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kedua, menggunakan kajian teori sosiolinguistik. Perbedaannya adalah dari segi masalah yang diteliti, Hariani (2021) hanya meneliti terkait campur kode. Sedangkan penelitian ini mencakup campur kode dan alih kode.

Ketiga, Rosnaningsih (2019) "Analisis Campur Kode Dan Alih Kode Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Novel Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut Karya Tasaro". Objek penelitian ini adalah novel "Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut" karya Tasaro. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode ilmiah yang digunakan untuk memahami suatu gejala sosial atau fenomena kedalam suatu paparan yang terperinci sesuai dengan tema penelitian yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mengambil tipe penelitian dengan studi dokumen (*document studies*). Data yang diteliti atau dianalisis adalah campur kode dan alih kode. Sumber data pada penelitian ini yaitu novel "Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut" karya Tasaro diterbitkan tahun 2005 oleh penerbit Zikrul Remaja dengan jumlah halaman sebanyak 224 halaman. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Peneliti melakukan pembacaan novel secara intensif dan mencatat bagian-bagian yang berkaitan dengan campur kode dan alih kode. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian data dalam novel "Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut" karya Tasaro dibagi menjadi tiga bagian yaitu *insertion*, *alternation* dan *congruent lexicalization*. Kemudian disimpulkan dengan menggunakan tabel data. Penelitian yang dilakukan Rosnaningsih (2019) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yang pertama adalah menggunakan teknik baca dan catat dalam pengumpulan data. Kedua, menggunakan kajian teori sosiolinguistik. Perbedaannya adalah dari segi hasil penelitian, Hariani (2021) menyimpulkan hasil data dalam tabel. Sedangkan penelitian ini menyajikan hasil data dalam bentuk paparan deskriptif.

Keempat, Wardani (2017) "Analisis Campur Kode Dan Alih Kode Nilai-Nilai Islam Dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata". Objek penelitian ini adalah novel "Padang Bulan" karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung campur kode dan alih kode berbasis nilai Islami. Sumber data penelitian ini adalah novel Padang karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh PT. Bentang Pustaka, cetakan pertama dengan jumlah 240 halaman. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, teknik catat dan teknik simak. Teknik analisis data menggunakan model pembacaan *heuristik* (berdasarkan struktur bahasa) dan *hermeneustik* (pembacaan dengan tujuan memperoleh makna).

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi campur kode, alih kode, serta alih kode berdasarkan nilai islami. Penelitian yang dilakukan Wardani (2017) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terdapat pada masalah yang diteliti yaitu campur kode dan alih kode. Perbedaannya terdapat pada teknik analisis data, Wardani (2017) menggunakan teknik *heuristik* dan *hermeneustik*, sedangkan peneliti menggunakan teknik baca dan catat.

Kelima, Meldani (2018) "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Novel The Sweet Sins Karya Rangga Wirianto Putra". Objek penelitian ini adalah novel "The Sweet Sins" karya Rangga Wirianto Putra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, hal ini dikarenakan objek penelitian ini berupa data kebahasaan dan bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa dalam novel yang berupa tuturan atau dialog dalam novel yang mengandung alih kode dan campur kode. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah dialog tokoh dalam novel yang berupa alih kode dan campur kode. Sumber data penelitian ini berasal dari novel berjudul "The Sweet Sins" karya Rangga Wirianto Putra, yang diterbitkan oleh Diva Press Yogyakarta pada Oktober 2012, dengan jumlah halaman sebanyak 428 halaman. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pustaka dengan beberapa teknik lanjutan yaitu, teknik baca, teknik catat dan teknik identifikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, adanya alih kode dan campur kode yang terjadi pada tuturan tokoh di karenakan latar belakang tokoh yang diciptakan oleh pengarang dalam novel tersebut. Kedua, berdasarkan hasil analisis alih kode dapat diketahui bahwa jenis alih kode yang terdapat dalam novel tersebut adalah jenis alih kode ke dalam dan keluar. Ketiga, berdasarkan hasil analisis campur kode dapat diketahui bahwa jenis campur kode yang terdapat pada novel tersebut adalah jenis campur kode ke dalam, campur kode ke luar dan campur kode campuran. Penelitian yang dilakukan Meldani (2018) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini terdapat pada teknik analisis data yang menggunakan teknik deskriptif. Perbedaan penelitian ini terdapat pada jenis alih kode dan campur kode, dalam penelitian Meldani (2018) terdapat beberapa jenis alih kode dan campur kode, sedangkan dalam penelitian ini hanya terdapat alih kode dan campur kode keluar (*outer code mixing*), dimana penutur memasukan unsur bahasa asing ke dalam tuturan bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang digunakan berupa kata, kalimat, narasi, dialog tokoh yang ada dalam novel. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm. 4. Dikutip dalam Meldani, 2018, hlm. 3) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Sumber data penelitian ini adalah novel "Éclair: Pagi Terakhir di Rusia" karya Prisca Primasari yang diterbitkan oleh GagasMedia pada tahun 2011 dengan tebal buku 236 halaman. Data penelitian berupa narasi dialog yang menunjukkan fenomena kebahasaan campur kode (*code-mixing*) dan alih kode (*code-switching*).

Teknik pengumpulan data berupa teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan untuk membaca keseluruhan novel secara teliti, mendalam, dan berulang sehingga memperoleh data sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian. Teknik catat dilakukan untuk mencatat hal-hal penting atau data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik analisis data berupa analisis isi. Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan kajian sosiolinguistik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Alih Kode

Bentuk alih kode yang terjadi dalam novel "Éclair: Pagi Terakhir di Rusia" karya Prisca Primasari adalah bentuk alih kode ke luar (*outer code-switching*). Alih kode ke luar adalah alih kode yang dilakukan ketika penutur mengubah bahasa utamanya ke bahasa lain yang tidak sekerabat (bahasa asing). Misalnya penutur mula-mula menggunakan bahasa Indonesia karena situasi menghendaki, kemudian beralih menggunakan bahasa Inggris, pada situasi lain ke bahasa Belanda dan Jepang (Suandi, 2014, hlm. 135. Dikutip dalam Meldani, 2018, hlm. 3). Berikut contoh data yang merupakan bentuk alih kode ke luar,

Data 1

"Privyet,"

"Kau melihat apa?"

(ÉPTDR/003/AK)

Contoh data di atas merupakan data yang menunjukkan terjadinya alih kode ke luar, dimana penutur melakukan peralihan bahasa dari bahasa Rusia ke bahasa Indonesia. Penutur yang awalnya berbicara dengan lawan tutur menggunakan bahasa Rusia "*Privyet*" yang berarti "Halo" kemudian beralih kode menggunakan bahasa Indonesia dengan mengucapkan "Kau melihat apa?".

Data 2

"*The Golden Hour*,"

"Objek akan terlihat indah dan sangat impresif menjelang matahari terbit dan terbenam. Objek yang biasa saja bisa menjadi luar biasa. Apalagi objek yang sudah benar-benar luar biasa."

(ÉPTDR/015/AK)

Contoh data di atas merupakan data yang menunjukkan terjadinya alih kode ke luar, dimana penutur melakukan peralihan bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Penutur yang awalnya berbicara dengan lawan tutur menggunakan bahasa Inggris "*The Golden Hour*" yang berarti "momen emas" kemudian beralih kode menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan topik yang sedang dibicarakan dengan mitra tutur.

Data 3

"Privyet?"

"Maksudku... halo?"

(ÉPTDR/032/AK)

Contoh data di atas merupakan data yang menunjukkan terjadinya alih kode ke luar, dimana penutur melakukan peralihan bahasa dari bahasa Rusia ke bahasa Indonesia. Penutur yang awalnya berbicara dengan lawan tutur menggunakan bahasa Rusia "*Privyet*" yang berarti "Halo" kemudian beralih kode menggunakan bahasa Indonesia dengan mengucapkan "Maksudku.. halo?" untuk menyesuaikan bahasa dengan mitra tutur.

Data 4

"L'argent ne fait pas le bonheur."

"Uang tidak akan membawa kebahagiaan."

(ÉPTDR/072/AK)

Contoh data di atas merupakan data yang menunjukkan terjadinya alih kode ke luar, dimana penutur melakukan peralihan bahasa dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia. Penutur yang awalnya berbicara dengan lawan tutur menggunakan bahasa Prancis "*L'argent ne fait pas le bonheur*" kemudian beralih kode menggunakan bahasa Indonesia untuk memberi tahu arti dari tuturannya yaitu "Uang tidak akan membawa kebahagiaan".

Data 5

"Ehm... je m'excuse,"

"I don't remember."

(ÉPTDR/072/AK)

Contoh data di atas merupakan data yang menunjukkan terjadinya alih kode ke luar, dimana penutur melakukan peralihan bahasa dari bahasa Prancis ke bahasa Inggris. Penutur yang awalnya berbicara dengan lawan tutur menggunakan bahasa Prancis "*je m'excuse*" yang berarti "saya minta maaf" kemudian beralih kode menggunakan bahasa Inggris dengan mengucapkan "*I don't remember*" yang artinya "saya tidak ingat".

Data 6

"Hai,"

"Éclair untukmu, Professeur. Sebenarnya aku masih belum pandai membuat éclair, tapi aku ingin membuatnya untukmu,"

(ÉPTDR/072/AK)

Contoh data di atas merupakan data yang menunjukkan terjadinya alih kode ke luar, dimana penutur melakukan peralihan bahasa dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Penutur yang awalnya berbicara dengan lawan tutur menggunakan bahasa Jepang "*Hai*" (はい) yang berarti "Ya" kemudian beralih kode menggunakan bahasa Indonesia dalam tuturan berikutnya.

Fungsi Alih Kode

Fungsi alih kode yang terdapat dalam novel "Éclair: Pagi Terakhir di Rusia" adalah untuk membicarakan topik tertentu, menyapa atau memulai percakapan, dan menyesuaikan bahasa dengan mitra tutur. Pertama, fungsi membicarakan topik tertentu untuk data alih kode yang di dalam tuturan tokoh tersebut yaitu melakukan peralihan ke bahasa asing yang jarang digunakan dalam tuturan pada umumnya, sehingga dapat dikatakan penutur melakukan alih kode menggunakan bahasa asing tersebut karena untuk membicarakan topik tertentu terhadap lawan tutur. Contoh datanya adalah sebagai berikut,

"The Golden Hour,"

"Objek akan terlihat indah dan sangat impresif menjelang matahari terbit dan terbenam. Objek yang biasa saja bisa menjadi luar biasa. Apalagi objek yang sudah benar-benar luar biasa."

(ÉPTDR/015/AK)

Kedua, fungsi menyapa atau memulai percakapan dengan lawan tutur. Contoh datanya adalah sebagai berikut,

"Privyet,"

"Kau melihat apa?"

(ÉPTDR/003/AK)

Pada data di atas, penutur melakukan peralihan bahasa dari bahasa Rusia ke bahasa Indonesia. Fungsi alih kode pada data tersebut adalah untuk memulai percakapan dengan lawan tutur. Penutur yang semula menggunakan bahasa Rusia kemudian beralih kode menggunakan bahasa Indonesia untuk menyapa lawan tuturnya.

Ketiga, fungsi menyesuaikan bahasa dengan mitra tutur. Contoh datanya adalah sebagai berikut,

"Privyet?"

"Maksudku... halo?"

(ÉPTDR/032/AK)

Pada data di atas, penutur melakukan peralihan bahasa dari bahasa Rusia ke bahasa Indonesia. Fungsi alih kode pada data tersebut adalah untuk menyesuaikan bahasa dengan mitra tutur. Penutur yang semula menggunakan bahasa Rusia kemudian beralih kode menggunakan bahasa Indonesia untuk menyesuaikan pembicaraan dengan lawan tuturnya.

Bentuk Campur Kode

Bentuk campur kode yang terjadi dalam novel "Éclair: Pagi Terakhir di Rusia" karya Prisca Primasari adalah bentuk campur kode ke luar (*outer code-mixing*). Campur kode keluar adalah bentuk campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing. Berikut contoh data yang merupakan bentuk campur kode ke luar,

Data 7

"Ya, dia memeriksa majalah Lens dan mencari tahu nama-nama fotografer **freelance** yang bisa ia sewa untuk memotret **pastry**-nya. Dan ia memilihku."

(ÉPTDR/020/CK)

Contoh data tersebut tampak adanya unsur bahasa Inggris yang masuk ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Masuknya unsur bahasa Inggris "**freelance**" dan "**pastry**" ke dalam tuturan bahasa Indonesia memiliki arti "bekerja lepas" dan "kue kering". Campur kode ini termasuk campur kode ke luar (*outer code-mixing*), dimana penutur memasukan unsur bahasa asing ke dalam tuturan bahasa Indonesia.

Data 8

"Ya, tapi ketika proses **printing** itu berlangsung, kau tiba-tiba menghilang."

(ÉPTDR/022/CK)

Contoh data tersebut tampak adanya unsur bahasa Inggris yang masuk ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Masuknya unsur bahasa Inggris "**printing**" ke dalam tuturan bahasa Indonesia

memiliki arti “pencetakan”. Campur kode ini termasuk campur kode ke luar (*outer code-mixing*), dimana penutur memasukan unsur bahasa asing ke dalam tuturan bahasa Indonesia.

Data 9

“Apakah toko ini menjual pisau *garnish* berukuran dua puluh senti dengan merk Bliss?”

(ÉPTDR/032/CK)

Contoh data tersebut tampak adanya unsur bahasa Inggris yang masuk ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Masuknya unsur bahasa Inggris “*garnish*” ke dalam tuturan bahasa Indonesia memiliki arti “hiasan”. Campur kode ini termasuk campur kode ke luar (*outer code-mixing*), dimana penutur memasukan unsur bahasa asing ke dalam tuturan bahasa Indonesia.

Data 10

“*Hazelnut coffee* juga, tetapi tolong kopinya jangan terlalu kental.”

(ÉPTDR/038/CK)

Contoh data tersebut tampak adanya unsur bahasa Inggris yang masuk ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Masuknya unsur bahasa Inggris “*hazelnut coffee*” ke dalam tuturan bahasa Indonesia memiliki arti “kopi kacang hazel”. Campur kode ini termasuk campur kode ke luar (*outer code-mixing*), dimana penutur memasukan unsur bahasa asing ke dalam tuturan bahasa Indonesia.

Data 11

“Dia *patissier* yang hebat.”

(ÉPTDR/040/CK)

Contoh data tersebut tampak adanya unsur bahasa Inggris yang masuk ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Masuknya unsur bahasa Inggris “*patissier*” ke dalam tuturan bahasa Indonesia memiliki arti “koki kue”. Campur kode ini termasuk campur kode ke luar (*outer code-mixing*), dimana penutur memasukan unsur bahasa asing ke dalam tuturan bahasa Indonesia.

Data 12

“Di mana arena *ice skating* yang bagus?”

(ÉPTDR/041/CK)

Contoh data tersebut tampak adanya unsur bahasa Inggris yang masuk ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Masuknya unsur bahasa Inggris “*ice skating*” ke dalam tuturan bahasa Indonesia memiliki arti “seluncur es”. Campur kode ini termasuk campur kode ke luar (*outer code-mixing*), dimana penutur memasukan unsur bahasa asing ke dalam tuturan bahasa Indonesia.

Data 13

“Dasar! *What a chauvinistic!*”

(ÉPTDR/069/CK)

Contoh data tersebut tampak adanya unsur bahasa Inggris yang masuk ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Masuknya unsur bahasa Inggris “*what a chauvinistic!*” ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Dikutip dalam liputan6.com, kata “*chauvinistic*” atau “*chauvinism*” berarti paham yang mengagungkan kelompok sendiri secara berlebihan dan memandang rendah kelompok lain. Campur kode ini termasuk campur kode ke luar (*outer code-mixing*), dimana penutur memasukan unsur bahasa asing ke dalam tuturan bahasa Indonesia.

Data 14

“Maksudku, *oui*. Enak,”

(ÉPTDR/075/CK)

Contoh data tersebut tampak adanya unsur bahasa Prancis yang masuk ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Masuknya unsur bahasa Prancis “*oui*” ke dalam tuturan bahasa Indonesia memiliki arti “ya”. Campur kode ini termasuk campur kode ke luar (*outer code-mixing*), dimana penutur memasukan unsur bahasa asing ke dalam tuturan bahasa Indonesia.

Data 15

“*Keybed*-nya berbunyi,”

(ÉPTDR/201/CK)

Contoh data tersebut tampak adanya unsur bahasa Inggris yang masuk ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Masuknya unsur bahasa Inggris “*keybed*” ke dalam tuturan bahasa Indonesia yang merupakan istilah untuk alas tuts pada instrumen keyboard. Campur kode ini termasuk campur kode ke luar (*outer code-mixing*), dimana penutur memasukan unsur bahasa asing ke dalam tuturan bahasa Indonesia.

Data 16

“Ya *tebya lyublyu.. Aishiteru..*”

(ÉPTDR/234/CK)

Contoh data tersebut tampak adanya unsur bahasa Rusia dan Jepang yang masuk ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Masuknya unsur bahasa Rusia “*tebya lyublyu*” dan bahasa Jepang “*aishiteru*” ke dalam tuturan bahasa Indonesia, keduanya memiliki arti yang sama yaitu “aku cinta kamu”. Campur kode ini termasuk campur kode ke luar (*outer code-mixing*), dimana penutur memasukan unsur bahasa asing ke dalam tuturan bahasa Indonesia.

Fungsi Campur Kode

Fungsi campur kode yang terdapat dalam novel “Éclair: Pagi Terakhir di Rusia” karya Prisca Primasari adalah untuk menyebutkan objek atau tempat tertentu dan sebagai ungkapan perasaan. Pertama, fungsi menyebutkan objek atau tempat tertentu untuk data campur kode yang ada dalam tuturan tokoh tersebut yaitu melakukan menyisipkan bahasa asing dalam tuturan pada umumnya, sehingga dapat dikatakan penutur melakukan campur kode menggunakan bahasa asing tersebut untuk menyebutkan objek atau tempat tertentu yang menjadi topik pembicaraan. Contoh datanya adalah sebagai berikut,

“Di mana arena *ice skating* yang bagus?”

(ÉPTDR/041/CK)

Kedua, fungsi mengungkapkan perasaan. Contoh datanya adalah sebagai berikut,

“Ya *tebya lyublyu.. Aishiteru..*”

(ÉPTDR/234/CK)

Pada data di atas, penutur menyisipkan dua bahasa yakni bahasa Rusia dan bahasa Jepang dalam tuturan bahasa Indonesia. Fungsi campur kode pada data tersebut adalah untuk mengungkapkan perasaan cinta kepada mitra tutur. Penutur yang semula menggunakan bahasa Indonesia kemudian menyisipkan bahasa Rusia dan Jepang dalam tuturannya.

Singkatan dan Akronim

1. ÉPTDR

ÉPTDR merupakan akronim dari judul novel yang diteliti yakni *Éclair: Pagi Terakhir di Rusia*.

2. 003-243

Ini merupakan kode nomor halaman. Sumber dialog dikutip dari novel *Éclair: Pagi Terakhir di Rusia*.

3. AK

AK merupakan akronim dari Alih Kode.

4. CK

CK merupakan akronim dari Campur Kode.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian alih kode dan campur kode dalam novel "*Éclair: Pagi Terakhir di Rusia*" karya Prisca Primasari terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, adanya alih kode dan campur kode yang terjadi pada tuturan tokoh dikarenakan berbagai latar belakang tokoh yang diciptakan oleh penulis dalam novel tersebut. Penulis menyajikan beberapa tokoh dengan asal-usul negara yang berbeda, sehingga terdapat keragaman bahasa dalam tuturan para tokoh yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa utama lalu bahasa Inggris, bahasa Rusia, bahasa Prancis, dan bahasa Jepang sebagai unsur bahasa asing yang terdapat dalam novel. Kedua, berdasarkan hasil analisis alih kode yang terdapat dalam novel "*Éclair: Pagi Terakhir di Rusia*" karya Prisca Primasari dapat diketahui bahwa jenis alih kode yang terdapat pada novel adalah jenis alih kode keluar (*outer code-switching*). Ketiga, berdasarkan hasil analisis campur kode yang terdapat dalam novel "*Éclair: Pagi Terakhir di Rusia*" karya Prisca Primasari dapat diketahui bahwa jenis campur kode yang terdapat pada novel adalah jenis campur kode keluar (*outer code-mixing*).

Bagi pembaca, adanya fenomena alih kode dan campur kode yang terjadi dalam novel tersebut cukup menarik karena banyaknya penggunaan beberapa bahasa asing yang disisipkan dalam kalimat bahasa Indonesia maupun sebaliknya. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya terbatas dalam mengkaji jenis, penyebab, serta fungsi alih kode dan campur kode keluar. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan alih kode dan campur kode yang belum terungkap.

PENGAKUAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian "Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Novel *Éclair: Pagi Terakhir Di Rusia* Karya Prisca Primasari" dengan baik dan tepat pada waktunya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Bram Denafri, S.Hum., M.Hum., selaku dosen pembimbing mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah, atas semua saran, kritik dan bimbingannya selama proses penyelesaian penelitian ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan

namanya satu persatu, atas dukungan, bantuan, serta sarannya selama proses penulisan penelitian ini.

REFERENSI

- Hariani, S., & Matondang, S. A. (2021). Campur Kode Di Dalam Novel Sang Pemimpi. *PARAFRASE : Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.30996/parafrese.v21i1.3501>
- Hendrawati. (2017). Campur Kode Dan Alih Kode Nilai-Nilai Islam Dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata. *Jurnal Akuntansi*, 11, 74–89.
- Meldani, A., & Indrawati, D. (2018). Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel “The Sweet Sins” Karya Rangga Wirianto Putra. *Jurnal Bapala*, 05(01), 1–11. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/22521/20638>
- Ningsih, R. S., Salem, L., & Sanulita, H. (2018). Campur Kode Dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(4).
- Primasari, Prisca. (2011). *Éclair Pagi Terakhir Di Rusia*. GagasMedia.
- Rokhman, F. (2013). *SOSIOLINGUISTIK Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Graha Ilmu.
- Rosnaningsih, A. (2019). Analisis Campur Kode Dan Alih Kode Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Novel Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut Karya Tasaro. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 25. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v8i2.1784>
- Sugiarti. (2014). *Bahan Ajar Sociolinguistik*. 219.